

INSTRUMEN MONETER INDONESIA: PENENTUAN ARAH KEBIJAKAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

^{1*}Ana Toni Roby Candra Yudha, ²Andaru Rachmaning Dias Prayitno, ³Alfin Maulana

^{a1}Akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

²Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

³Akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

* corresponding author: anatoniroby@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Article history:

Dikirim tanggal: 15 September 2018

Revisi pertama tanggal: 12 Oktober 2018

Diterima tanggal: 31 Oktober 2018

Tersedia online tanggal: 9 November 2018

Keywords: instrumen moneter;
pertumbuhan ekonomi; era milenial

Tujuan dari studi adalah untuk mengetahui, mengkaji serta menganalisis pengaruh instrumen moneter terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah instrumen moneter memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, model yang dihasilkan adalah $Y = 97.691 + 274.495X_1 + 4.217X_2 + 3.431X_3 + e_t$. Analisis hasil penelitiannya bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Ada sejumlah implikasi yaitu, umumnya variabel moneter memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Namun studi ini lebih melihat adanya BBM tidak berpengaruh signifikan, dikarenakan lebih berpengaruh pada sektor fiskal. Hutang negara itu baik, namun harus untuk kepentingan belanja negara yang bersifat produktif dan liquid, dan jangan ketergantungan hutang untuk membiayai pembangunan, terlebih utang luar negeri. Studi ini adalah studi pengembangan dari sebelumnya, tetapi dinilai memiliki kelebihan karena melibatkan instrumen BBM dalam mengukur pertumbuhan perekonomian Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam era milenial dapat dinilai stabil. Pembangunan ekonomi dapat dikatakan merupakan salah satu syarat agar pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat tercapai. Salah satu indikator bahwa suatu negara dikatakan sejahtera, jika negara tersebut mengalami peningkatan yang signifikan akan pertumbuhan ekonomi bila dibandingkan dengan negara lainnya, baik dalam pertumbuhan GDP, GNP, penurunan tingkat inflasi dan pendapatan perkapita masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dikatakan merupakan suatu komponen yang sangat penting karena pertumbuhan ekonomi merupakan alat ukur kemakmuran dan

kesejahteraan di suatu negara. Terjadinya pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan inflasi.

Adanya fluktuasi angka inflasi menjadi faktor yang harus dikendalikan mengingat sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan proses terjadinya peningkatan harga secara terus-menerus yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, meningkatnya daya konsumsi masyarakat, adanya likuiditas pasar yang berlebihan sehingga menimbulkan konsumsi atau spekulasi, hingga pendistribusian barang yang tidak lancar (Samuelson, 1986: 292).

Tabel 1. Ringkasan Kinerja Keuangan, Moneter, Makro beberapa negara di seluruh dunia (Asia, Eropa Utara, Amerika Selatan) pada Kuartal 2 2017 sampai dengan Kuartal 2-2018.1

<i>Country</i>	<i>Vulnerability Ranking</i>	<i>Current Account Balance (%)</i>	<i>External Debt (%)</i>	<i>Government Effectiveness</i>	<i>Inflation (%)</i>
Turkey	1	-5,4	53,5	0,05	12,8
Argentina	2	-5,1	36,8	0,18	27,8
Colombia	3	-2,6	40,3	0,02	3,2
South Africa	4	-2,9	49,6	0,27	4,5
Mexico	5	-1,9	38,2	0,14	4,6
Indonesia	6	-1,9	34,8	0,01	3,3
Brazil	7	-1,6	32,5	-0,18	3,3
India	8	-2,3	19,6	0,1	4,8
Philippines	8	-0,5	23,3	-0,01	4,8
Russia	10	4,5	33,9	-0,22	2,4
Poland	11	-0,9	72,3	0,69	1,8
Chile	12	-1,8	65,5	1,02	2,1
Peru	13	-0,7	31,4	-0,17	1
Malaysia	14	2,4	68,9	0,88	1,3
Saudi Arabia	15	5,4	21,7	0,24	2,3
China	16	1,2	13	0,36	1,8

1 Rangkang by Bloomberg Economics, Current Account: IMF estimates of 2018 trade in goods and services plus investment income as share of GDP. External Debt: World Bank estimates of government and private debt owed to non-residents as share of GDP at end of 2017. Government Effectiveness: 2016 World Bank Calculations. Inflation: change in consumer price from 2Q 2017 ro 2Q 2018

<i>Country</i>	<i>Vulnerability Ranking</i>	<i>Current Account Balance (%)</i>	<i>External Debt (%)</i>	<i>Government Effectiveness</i>	<i>Inflation (%)</i>
Thailand	16	9,3	32,8	0,34	1,3
South Korea	18	5,5	27,2	1,07	1,5
Taiwan	18	13,6	31,4	1,37	1,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diamati bahwa, kinerja keuangan moneter Indonesia dibandingkan dengan negara di dunia, memiliki tingkat 'mudah terimbas' atas perekonomian dunia dengan predikat yang tidak cukup baik karena menempati rangking 6 dunia. Rasio pinjaman (utang) luar negeri adalah sebesar 34,2% dan prosentase tingkat inflasi adalah sebesar 3,3 persen. Adanya fluktuasi perekonomian dunia, khususnya perekonomian USA pasti berdampak pada ekonomi Indonesia.

Kondisi perekonomian Indonesia yang baik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, angka inflasi yang mampu dikendalikan serta stabilitas makro yang ideal tetap saja tidak bias memproteksi akan melemahnya kurs IDR terhadap USD. Banyak anggapan menilai bahwa melemahnya kurs IDR terhadap USD bukan dikarenakan factor dalam negeri, melainkan lebih disebabkan factor eksternal.

Adanya peningkatan suku bunga acuan bank sentral US, The Fed (*Fed Fun Rate*), dan belum lagi peningkatan suku bunga acuan tersebut hingga mencapai 3 kali selama 2018. Menjadi salah satu alasan penyebab melemahnya nilai tukar (kurs) IDR terhadap USD. Karena alasan ini pulalah bias saja kita berhipotesis bahwa pemulihan kondisi perekonomian USA sejak 2008 yaitu saat terjadinya *subprime mortgage*, sudah mulai berangsur baik. Di

sisi lain, ekonomi fundamental Indonesia yang memiliki kondisi baik dengan ditandai dengan indikator makro yang baik pula seperti telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Maka, pelemahan kurs IDR terhadap USD diprediksi bakal berlangsung dalam waktu yang pendek.

Fenomena berantai yang diawali dari kenaikan suku bunga acuan The Fed, kemudian menyisir secara global hingga berimbas pada stabilitas perekonomian Indonesia, ternyata direspon oleh Bank Indonesia (BI). Stabilitas IDR adalah salah satu alasan BI menaikkan suku bunga BI *Seven Days Repo Rate (7DRR)* mulai dari 4,75% hingga meningkat sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 5,25%. Namun hal tersebut terkesan tergesa-gesa dan belum perlu, karena secara fundamental ekonomi Indonesia masih terjaga, dengan ditandai tingkat inflasi yang stabil dan daya beli masyarakat yang masih cukup tinggi. Sehingga kebijakan BI ini seperti 'memberi obat batuk bagi orang yang sedang sakit demam', masih lebih pada menyembuhkan gejala bukan penyakit intinya. Atau dengan kata lain kebijakan Bank Indonesia ini masih bersifat jangka pendek.

Ulasan kebijakan makro sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, dipaparkan secara lebih rinci dengan satuan kuartal mulai dari inflasi, harga BBM/BBL, jumlah hutang negara, dan jumlah PDB dalam satuan IDR. Berikut data selengkapnya.

Tabel 2. Ringkasan Data Keuangan dan Data Makro Indonesia Kuartal tahun 2010-20172.

²Data keuangan, Badan Pusat Statistik, diolah, 2018

Tahun	Kuartal	Inflasi	BBM (US\$/BBL)	HN (Milyar IDR)	PDB (Milyar IDR)
2010	Q1	0,1096	1.822,10	1,593,964	1.642.356.30
	Q2	0,1312	1.869,46	1,612,849	1.709.132
	Q3	0,1846	1.801,36	1,653,587	1.775.109.90
	Q4	0,1896	2.058,98	1,681,657	1.737.534.90
2011	Q1	0,2051	2.497,80	1,694,629	1.748.731.20
	Q2	0,1768	2.814,70	1,723,897	1.816.268.20
	Q3	0,1401	2.722,03	1,754,906	1.881.849.70
	Q4	0,1236	2.674,68	1,808,947	1.840.786.20
2012	Q1	0,1118	2.933,11	1,859,434	1.855.580.20
	Q2	0,1348	2.733,54	1,938,404	1.929.018.70
	Q3	0,1345	2.624,98	1,975,619	1.993.632.30
	Q4	0,1323	2.609,44	1,977,706	1.948.852.20
2013	Q1	0,1578	2.720,85	1,991,217	1.958.395.50
	Q2	0,1694	2.411,29	2,036,143	2.036.816.60
	Q3	0,258	2.582,95	2,273,755	2.103.598.10
	Q4	0,2507	2.572,28	2,375,469	2.057.687.60
2014	Q1	0,2329	2.556,70	2,422,867	2.058.584.90
	Q2	0,2127	2.638,75	2,507,520	2.137.385.60
	Q3	0,1305	2.499,38	2,601,715	2.207.343.60
	Q4	0,1942	1.778,41	2,608,776	2.161.552.50
2015	Q1	0,1963	1.970,42	2,795,836	2.158.040
	Q2	0,212	1.445,63	2,864,175	2.238.704.40
	Q3	0,2127	1.117,99	3,091,057	2.312.843.50
	Q4	0,1449	976,84	3,113,643	2.272.929.20
2016	Q1	0,1301	742,56	3,236,606	2.264.680
	Q2	0,1038	1.138,85	3,362,742	2.355.422.10
	Q3	0,0907	1.014,87	3,444,822	2.429.286.20
	Q4	0,0991	1.142,29	3,466,960	2.385.244
2017	Q1	0,1093	1.234,43	3,649,753	2.378.176.30
	Q2	0,1287	1.135,57	3,706,516	2.473.425
	Q3	0,1142	1.185,95	3,866,394	2.552.216.50

Berdasarkan ulasan pada awal sub-bab latar belakang yang mengulas mengenai fenomena ekonomi global dalam sudut pandang moneter, kemudian disajikan pula data mengenai unsur atau instrumen moneter di Indonesia. Maka menarik jika dilakukan studi yang diberi judul tema 'Instrumen Moneter

Indonesia: Penentuan Arah Kebijakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Era Milenial'.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah instrumen moneter yang terdiri dari inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan?
- b. Apakah instrumen moneter yang terdiri dari inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial?
- c. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Instrumen moneter

Instrumen moneter yang dijadikan acuan variabel penelitian adalah inflasi, harga BBM, dan hutang negara (*government bonds*). Ulasan teorinya dipaparkan sebagai berikut: Inflasi adalah istilah yang tidak asing lagi di telinga kita saat mendengarnya, terutama apabila kita membahas perekonomian secara makro. Melemahnya nilai mata uang akibat dari banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, atau semakin meningkatnya jumlah permintaan masyarakat akan barang yang tidak diimbangi dengan ketersediaan barang di pasaran, begitulah pengertian inflasi secara sederhana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi mempunyai makna menurunnya nilai uang (kertas) karena banyaknya uang (kertas) yang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang dipasaran.³

Pada definisi lain menyebutkan bahwa, inflasi merupakan proses terjadinya peningkatan harga secara terus-menerus yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, meningkatnya daya konsumsi masyarakat, adanya likuiditas pasar yang berlebihan sehingga menimbulkan konsumsi atau

spekulasi, hingga pendistribusian barang yang tidak lancar.⁴ Menurut pandangan aliran moneteris, *money supply* dipandang sebagai satu-satunya sumber pergeseran dalam kurva permintaan agregat. Sehingga analisis moneteris mengindikasikan bahwa inflasi pasti disebabkan oleh tingginya pertumbuhan *money supply*.⁵

Penelitian Terdahulu

Kajian empiris yang memiliki irisan pembahasan dengan studi ini terdiri dari beberapa sumber, yakni jurnal, tesis dan disertasi.

Revrisond Baswir pada disertasinya yang berjudul 'Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) Pemerintah Terhadap Belanja Negara dan Struktur Perdagangan serta Kesejahteraan Rakyat Indonesia' tahun 2011. Menjelaskan bahwa penelitian tersebut Penelitian tersebut menolak berbagai opini-opini yang dibangun oleh teori pertumbuhan neoklasik, namun sebaliknya penelitian ini mengkonfirmasi serta meyetujui berbagai pendapat yang dikemukakan oleh teori-teori struktural-internasionalis. Hal tersebut berarti, peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia tidak tergantung pada pembuatan ULN, melainkan pada transformasi struktur perekonomian Indonesia dari ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional, terutama pada percepatan pelaksanaan industrialisasi nasional. Sehubungan dengan itu, permintaan IMF, Bank Dunia, dan ADB untuk melaksanakan agenda-agenda ekonomi neoliberal perlu diwaspadai sebagai upaya sistematis lembaga-lembaga keuangan multilateral tersebut untuk menjerumuskan Indonesia ke dalam perangkap neokolonialisme.

Heni Hasanah pada skripsinya yang berjudul 'Stabilitas Moneter Pada Sistem Perbankan Ganda Syariah' 2007. Menjelaskan bahwa hasil penelitian untuk model permintaan M1 dan M2 menunjukkan bahwa pada jangka

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 423.

⁴Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ekonomi Edisi Ke-12* (Jakarta: Erlangga, 1986), 292.

⁵ Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia University.

pendek terdapat nilai *Error Correction Term* (ECT) berturut-turut sebesar -0.004782 dan -0.016676 tetapi secara statistik tidak signifikan. Pada jangka panjang, PDB signifikan berpengaruh positif, inflasi yang diharapkan signifikan berpengaruh negatif, dan suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan untuk permintaan M1 konvensional. Tetapi suku bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap permintaan M2 konvensional. Berdasarkan IRF, permintaan M1 konvensional kurang stabil karena respon terhadap guncangan lama menuju periode stabil. Sedangkan permintaan M2 konvensional lebih stabil dibandingkan dengan permintaan M1 konvensional.

METODOLOGI PENELITIAN

Uraian metodologi penelitian meliputi definisi, jenis dan sumber data, hipotesis, teknik pengolahan data serta diuraikan pula mengenai teknik analisis data. Adapun ulasannya disampaikan berturut-turut sebagai berikut.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis variabel yang *output*-nya digunakan untuk me-generalisasi suatu keadaan. Klasifikasi variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Keberadaan variabel ini penting ditentukan dalam penelitian kuantitatif karena variabel tersebut menjelaskan mengenai terjadinya fokus pada topik penelitian. Variabel terikat penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah inflasi, harga BBM, dan hutang negara.

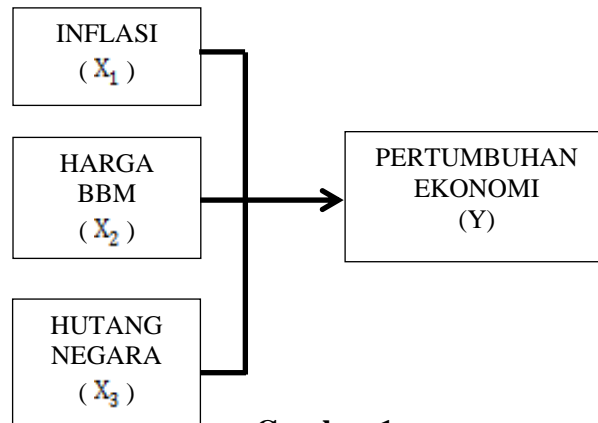
Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses meningkatnya output perkapita dalam jangka panjang dan terjadinya perubahan tingkat perekonomian dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) (dalam Rp.)

2. Inflasi adalah melemahnya nilai mata uang dikarenakan banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Inflasi juga dapat diartikan adanya kenaikan pada harga-harga barang secara terus menerus. Kenaikan yang dimaksud bukan hanya terjadi pada 1 atau 2 komponen barang saja, tetapi pada barang yang dapat memberikan pengaruh yang lebih luas atau berdampak pada barang lainnya (dalam nominal).
3. Bahan Bakar Minyak (BBM) adalah suatu olahan yang terbuat dari minyak bumi kemudian di ubah menjadi energi. Sedangkan harga BBM pada penelitian ini menggunakan Indonesian Crude Price (ICP) sebagai acuan harga minyak mentah yang berlaku di dunia (dalam US\$/Bbl).
4. Hutang Negara adalah utang atau pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah yang diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri, untuk melaksanakan program pembangunan negara guna tercapainya pertumbuhan ekonomi (dalam Rp.)

Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi variabel-variabel ekonomi secara makro, yang dalam penelitian ini meliputi inflasi, harga BBM dan hutang negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dikatakan mengalami peningkatan bila variabel-variabel ekonomi makro dapat teralisasi secara baik dan selalu dalam kondisi stabil.



Gambar 1
Conceptual Framework

Hipotesis

Adanya kerangka konseptual yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka perlu disusun hipotesis penelitian yang terdiri dari:

- Inflasi, harga BBM, dan hutang negara secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Inflasi, harga BBM, dan hutang negara secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Hutang negara merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dan diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dari BI, Biro Pusat Statistik (BPS), Ditjen Migas dan dari sumber-sumber terkait yang dinilai lebih relevan. Data yang digunakan adalah data time series triwulanan dan diambil mulai dari periode tahun 2010:1 – 2017:3.

Data yang dipilih merupakan data pada kurun waktu 2010 – 2017 dalam bentuk triwulanan. Data-data yang dimaksud sebagai berikut:

- Data Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) 2010 – 2017 yang bersumber dari BPS.

- Data Inflasi 2010 – 2017 yang bersumber dari Bank Indonesia.
- Data ICP (Indonesian Crude Pride) 2010 – 2017 yang bersumber dari Ditjen Migas.
- Data Hutang Negara 2010 - 2017 yang bersumber dari Bank Indonesia.

Tehnik Analisis

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk membuktikan hipotesis penulis yaitu mengetahui bagaimana pengaruh antara inflasi, harga BBM, dan utang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2010:1 – 2017:3.

Analisis dari data-data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan adanya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada periode yang akan diteliti.

- Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis adanya korelasi dan pengaruh antar variabel berupa pendekatan teori ekonomi, teori statistika, dan teori ekonometrika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, model regresi linier berganda, dan uji hipotesis (statistik).

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perkembangan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia serta variabel-variabel independen yang mempengaruhinya yaitu inflasi, harga BBM, dan hutang Negara di Indonesia dengan menggunakan data *time series* triwulanan 2010:1 – 2017:3. Pada penelitian ini juga akan menganalisa bagaimana variabel-variabel independen saling berhubungan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010:1 – 2017:3.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengolahan data SPSS menjelaskan bahwa nilai Test statistic yang dihitung berdasarkan variabel independen X_1, X_2, X_3 terhadap Y sebesar 0,105 dan tingkat signifiansi atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data inflasi, harga BBM, dan hutang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan pengolahan data SPSS menjelaskan bahwa nilai Tolerance yang dihitung berdasarkan variabel independen X_1, X_2, X_3 terhadap Y sebesar 0,899 (X_1), 0,947 (X_2), 0,944 (X_3) ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,112 (X_1), 1,056 (X_2), 1,060 (X_3) ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan data inflasi, harga BBM, dan hutang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bebas dari multikolinearitas..

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pengolahan data SPSS menjelaskan bahwa nilai DW sebesar 2,285. DW 2,285 lebih besar dari DU 1,65002, selain itu [dank (4) – 1,65002] lebih besar dari 1,65002. Sehingga dapat disimpulkan data inflasi, harga BBM, dan hutang negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia bebas dari autokorelasi.

Hasil uji regresi berganda diperoleh bahwa konstanta Y sebesar 97.691 dan koefisien X_1 sebesar 274.495, koefisien X_2

sebesar 4.217, dan koefisien X_3 sebesar 3.431. Untuk nilai dari konstanta sebesar 97.691 menjelaskan bahwa apabila variabel independen (inflasi, harga BBM, dan hutang negara) dianggap konstan, maka rata-rata PDB yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 97.691 juta. Selanjutnya, koefisien regresi $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ dari hasil analisa regresi berganda diatas menjelaskan bahwa setiap peningkatan Rp 1 juta pada nilai inflasi maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp. 274.495 juta. Kemudian setiap terjadi peningkatan Rp. 1 juta pada harga BBM maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp. 4.217 juta. Adanya peningkatan Rp. 1 juta pada nilai hutang negara maka akan meningkatkan PDB sebesar Rp 3.431 juta. Rumusan persamaan yang diperoleh dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut:

$$Y = 97.691 + 274.495X_1 + 4.217X_2 + 3.431X_3 + e$$

Hubungan korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3 Inflasi, Harga BBM, dan Hutang Negara terhadap variabel Y PDB hubungan korelasi kuat, hal ini dijelaskan dengan nilai R yang mendekati 1, yaitu sebesar 0,544. Sementara itu 29,6% terjadinya peningkatan maupun penurunan PDB dapat dijelaskan oleh Inflasi, Harga BBM, dan Hutang Negara, dan sisanya dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi.

Berdasarkan hasil analisa di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 3.792 dan nilai F tabel sebesar 2.960,351. Disamping itu dari hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Sedangkan hasil uji parsial, penelitian dikatakan memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikasinya < 0,05. Nilai DF 1 sebesar 3 dan DF 2 sebesar 27, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.35336

Dari tabel diatas dapat diperoleh t hitung variabel X_3 Hutang Negara sebesar 2.287 dan nilai signifikan sebesar 0,030.

Hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel , selain itu nilai signifikan juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hutang Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Hasil dari penelitian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa;

- i. variabel inflasi bersama dengan variabel harga BBM dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Hal ini sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hal ini sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Selain memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, inflasi juga menjadi variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mematahkan hipotesis yang ketiga, dimana hipotesis tersebut beranggapan bahwa hutang negara merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi;

- ii. variabel inflasi dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Hal ini sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel harga BBM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi secara parsial. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa harga BBM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial;

- iii. variabel hutang negara bersama dengan variabel inflasi dan harga BBM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Hal ini sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

- iv. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hal ini sesuai dengan hipotesis diawal penelitian yang menyatakan bahwa hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Namun hutang negara bukan merupakan variabel dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Sehingga hipotesis diawal penelitian yang menyebutkan bahwa hutang negara merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah salah.

KESIMPULAN

Kesimpulan disampaikan secara objektif dan terbagi menjadi dua bagian yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil ringkasan yang diperoleh dari proses penrolehan, pengolahan serta pengalisan data. Sedangkan saran adalah usulan yang memiliki relevansi dengan pengembangan konsep serta teori selanjutnya, untuk pengembangan skop pembahasan penelitian serta implikasi riil/faktual kepada seluruh

level masyarakat yang dituangkan dalam usulan kebijakan.

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari serangkaian proses pengolahan data mulai awal, penyusunan latar belakang, rumusan masalah sampai dengan pembahasan hasil penelitian, dan telah dibuktikan secara kuantitatif dan studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi, harga BBM, dan hutang negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan. Pengaruh hutang terutama hutang luar negeri sangat rentan terhadap nilai tukar IDR dan pergerakan acuan nilai tukar komoditas ekspor Indonesia;
- b. Variabel inflasi dan variabel hutang Negara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Namun variabel harga BBM menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi, harga BBM, dan hutang negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Inflasi selalu bergerak sejalan dengan pertumbuhan nilai hutang, namun jika hutang tersebut berasal dari hutang dalam negeri maka retensi ekonomi tidak akan berpengaruh signifikan karena pengembalian hutang tidak terbebani dengan adanya bunga dan iklim ekonomi global;
- c. Variabel hutang negara bukan merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Hal ini tidak

sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa hutang negara merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Adapun saran yang memiliki relevansi dengan simpulan penelitian, serta berimplikasi terhadap kondisi perekonomian Indonesia, yaitu:

- a. Perihal yang perlu dilakukan untuk menstabilkan kondisi perekonomian maka harus menjaga kualitas daya beli masyarakat dengan memastikan *supply* komoditas barang pokok tetap tersedia, harga terjangkau masyarakat kecil dengan mengupayakan produk lokal objek konsumsi, inilah pendekatan internal. Sedangkan untuk pendekatan eksternal, sedapat mungkin arus USD keluar negeri harus ditahan semaksimal mungkin, sehingga daya tawar dagang dalam negeri atas luar negeri masih terjaga. Pengurangan ketergantungan akan hutang luar negeri harus segera dilakukan, hal tersebut dapat dilakukan dengan memprioritaskan alokasi hutang untuk sektor peningkatan kapasitas dan kualitas struktur perdagangan.
- b. Adanya upaya penyehatan struktur anggaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan, *pertama*, alokasi nilai pajak ditingkatkan. Hal ini sedikit dilematis memang, saat menentukan prosentase atau target pajak, namun di sisi lain pendapatan masyarakat tidak meningkat secara signifikan. *Kedua*, harus ada keberanian dalam merampingkan rantai birokrasi, menekan penyelewengan anggaran, dan. *Ketiga*, meningkatkan belanja modal atau investasi luar negeri.
- c. Mengurangi ketergantungan akan intervensi IMF dalam kondisi moneter yang tidak stabil, yaitu dengan menjaga sebaik mungkin devisa negara atau cadangan USD untuk tetap bertahan di dalam negeri, yaitu

dengan *pertama*, galakkan gerakan konsumsi produk dalam negeri. *Kedua*, tambahkan volume ekspor barang hasil industri, serta *Ketiga*, tekan sebaik mungkin *volume* impor.

REFERENSI

- Baswir, Revrison, 2011. *Pengaruh Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Belanja Negara Dan Struktur Perdagangan Serta Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Disertasi Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Disertasi tidak dipublikasikan
- _____, 2011. "Masalah Bantuan Perkembangan Ekonomi Bagi Indonesia," disunting dalam Swasono dan Ridjal (eds.), 1992, dalam Revrison. Mohammad Hatta: *Demokrasi Kita, Bebas Aktif, Ekonomi Masa Depan*. Jakarta: UI Press
- Boediono, 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*: BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Clements KP, 1997. *Teori Pembangunan: Dari Kiri ke Kanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Hasanah, Heni. 2007. *Stabilitas Moneter Pada Sistem Perbankan Ganda di Indonesia*. Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi tidak dipublikasikan
- Hatta M, 1928. *Indonesia Merdeka* (diterbitkan kembali tahun 2004). Yogyakarta: Pustep UGM
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Colombia University.
- Mudrajat Kuncoro, 2000. *Teori Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN.
- Prayitno, Andaru. R.D. 2018. *Pengaruh Inflasi, Harga BBM, dan Hutang Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2017*. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Ranking by Bloomberg Economics, Current Account: IMF estimates of 2018 trade in goods and services plus investment income as share of GDP. External Debt: World Bank estimates of government and private debt owed to non-residents as share of GDP at end of 2017. Government Effectiveness: 2016 World Bank Calculations. Inflation: change in consumer price from 2Q 2017 ro 2Q 2018
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1986. *Ekonomi Edisi Ke-12* (Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011. *Teori Makro Ekonomi*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sri Susilo, *Subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta : Goshen Publishing, 2012).
- _____, *Subsidi Bahan Bakar Minyak & Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013)